

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap individu menginginkan perubahan dalam hidupnya, tentunya untuk melakukan perubahan tersebut dibutuhkan suatu proses yang harus dilakukan. Proses tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk merubah suatu tingkah laku atau pengetahuan dari yang belum tahu menjadi lebih tahu atau lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses yang namanya belajar. Menurut Pane & Dasopang (2017, p. 337), “belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah”. Sedangkan menurut miarso dikutip dari Abdullah (2012, p. 226), “belajar merupakan suatu kegiatan baik yang dilakukan dengan proses bimbingan tenaga pengajar ataupun dengan usahanya sendiri”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses yang dilakukan secara sengaja dengan cara bimbingan melalui guru atau usaha sendiri guna untuk melakukan suatu perubahan baik dari tingkah laku atau pemahaman untuk menuju perubahan yang lebih baik. Dalam hal ini dalam proses pembelajaran terdapat interaksi yang dilakukan oleh seorang siswa dengan guru kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menurut Nafi'ah (2018, p. 52) tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mengarahkan siswa untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta memiliki kegemaran membaca.

Keterampilan berbahasa sangat berkaitan dengan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Karena keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pertama yang diajarkan oleh orangtua saat anak atau siswa masih kecil, sehingga keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, setiap keterampilan sangat erat hubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa (taringan 2015, p .35).

Salah satu keterampilan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari manusia. Kegiatan membaca dibutuhkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK). Melalui membaca, manusia tidak mengalami ketertinggalan dan tetap berkembang dalam globalitas (Setyawati 2011, p. 8). Oleh karena itu membaca sangat penting bagi siswa sebab kemampuan dalam membaca itu sendiri berkaitan erat dengan proses belajar mengajar siswa selama di sekolah nantinya, membaca juga dapat menambah wawasan untuk siswa sendiri. Siswa dikategorikan siap membaca ketika ia mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebutkan oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu menyebutkan huruf dari nama benda (Pratiwi, dkk 2017, p. 72). Jadi dapat dikatakan bahwa siswa akan siap untuk masuk ke dalam tahap membaca apabila siswanya telah mampu untuk mengidentifikasi serta dapat memahami makna kata dari benda-benda yang ada disekitarnya atau sesuatu yang disebutkan oleh orang lain.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan ini berada dikelas 1 dan 2 melalui membaca permulaan ini diharapkan siswa mampu mengenal huruf, mengenal huruf vokal, mengenal huruf konsonan, mengenal huruf diftong, mengenal huruf gabungan konsonan, gabungan huruf vokal dan konsonan. Serta membangun dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang bisa diwakilinya dan membina membaca gerakan ke kiri dan ke kanan (Nafi'ah 2017, p. 54). Dalam membaca permulaan siswa dapat mengenal huruf, rangkaian huruf, rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan. Siswa juga dapat mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang dapat diwakilinya dan membina gerakan membaca ke

kiri dan ke kanan.

Pada tahap membaca permulaan, anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana dan belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis berdasarkan kajian. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya (Pratiwi, dkk. 2017, p. 70). Membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya karena dalam membaca permulaan anak diberikan untuk mengetahui sistem tulisan dan cara mencapai kelancaran membaca yang akan berdampak besar terhadap kemampuan membaca selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru di SD Negeri 164 Palembang pada tanggal 2 - 3 Februari 2022 diperoleh informasi bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan diantaranya siswa sering tertukar antara huruf satu dengan huruf yang lain. Selain itu, berdasarkan nilai yang diberikan oleh wali kelasnya siswa cenderung memiliki nilai harian dibawah KKM apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa disebabkan karena dalam proses belajar belum dimaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Berbagai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan diantaranya; 1) kurangnya minat membaca peserta didik, 2)

peserta didik tidak memperhatikan proses pembelajaran, 3) peserta didik ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media yang hanya menggunakan buku peserta didik yang kurang variatif membuat peserta didik bosan dan kurang antusias dalam belajar membaca permulaan. Ada berbagai media yang dapat digunakan untuk keterampilan membaca permulaan anak salah satunya adalah menggunakan *flashcard* atau yang lebih dikenal dengan kartu kata bergambar. *Flashcard* diberikan kepada anak melalui permainan untuk mengenal huruf dan kata. Kartu ini diberikan gambar-gambar yang menarik serta memiliki warna warna yang cerah yang disukai oleh anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Salah satu keterampilan membaca permulaan merupakan membaca tahap awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pembelajaran berikutnya. Membaca permulaan diberikan kepada anak agar dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

Menurut Mudlofar & Rusyidah (2017, p. 18) media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran sehingga informasi atau pesan dari guru dapat sampai kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah guru harus membuat media semenarik mungkin agar perhatian semua siswa tertuju pada media tersebut dengan rasa senang dan gembira (Wahyuni, 2018). Karakteristik anak kelas rendah salah satunya adalah senang dengan warna-warna yang beragam serta gambar yang menarik sehingga pemilihan media yang menarik seperti berisi gambar serta tulisan yang beragam warna dapat membuat peserta didik senang dalam pembelajaran membaca permulaan.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah *flashcard*, media *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Media *flashcard* ini biasanya berisi gambar dengan keterangan di bagian bawahnya (Arsyad, 2013, p. 34). Media *flashcard* berisikan gambar dan tulisan yang di desain dengan sangat menarik sehingga membuat siswa antusias dan senang dalam pembelajaran membaca.

Media *flashcard* membuat siswa lebih mudah untuk mengingat setiap kosakata. Selain itu, ukuran *flashcard* yang akan dipakai di dalam kelas dapat disesuaikan dengan besar kelas yang diajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata-kata yang akan digunakan pada *flashcard* adalah dengan menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan begitu, siswa dapat memahami kata yang siswa baca dan gambar yang diperlihatkan pada *flashcard* (Munthe & Sitinjak, 2018, p. 218). Kata-kata yang digunakan dalam media *flashcard* merupakan kosakata umum dan membuat siswa mudah memahami dan mengingat setiap kosakata tersebut. Berdasarkan

pengertian media *flashcard* oleh beberapa ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *flashcard* dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan dengan memanfaatkan kemenarikan dari sajian media tersebut sehingga nantinya akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Penelitian relevan yang dapat menjadi acuan penulisan penelitian ini, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Zubaidillah & Hasan (2019, p. 48) menunjukkan hasil bahwa kurang berpengaruhnya media kartu bergambar (*flashcard*) terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil uji-t menggunakan independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi 0,344, yang artinya pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*) kurang berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Walaupun demikian, nilai rata-rata hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (77,14 > 72,50) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Arab kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Candiasa, dkk (2016, p. 18) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan media gambar *flashcard* terhadap minat belajar IPA siswa dan (2) terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan media gambar *flashcard* terhadap hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang beragam peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabelnya yaitu keterampilan dalam membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Negeri 164 Palembang”**. Karena dengan adanya penelitian ini saya berharap agar anak disekolah SD Negeri 164 Palembang ini mampu untuk membaca pada saat pembelajaran sedang berlangsung nantinya dengan adanya bantuan serta arahan dari guru, anak-anak ini mampu untuk membaca dengan baik.

1.2 Masalah Penelitian

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa disebabkan karena dalam proses belajar belum dimaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Berbagai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan diantaranya:

1. Siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat membaca siswa.
3. Siswa ribut saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Penggunaan media yang hanya menggunakan buku siswa yang kurang variatif membuat peserta didik bosan dan kurang antusias dalam belajar membaca permulaan.
5. Perlu adanya media yang variatif dan efektif yang disukai siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

b) Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh dari pokok penelitian maka peneliti membatasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pembelajara Bahasa Indonesia pada kelas 1, tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri. Subtema 1 Lingkungan Rumahku pada pembelajaran ke-3.

c) Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Negeri 164 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Negeri 164 Palembang

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a) Secara teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

b) Secara praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dalam membaca, sehingga prestasinya meningkat dan dapat berinteraksi serta bergaul dengan orang lain.